

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamian (p.6).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2022) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan terkait proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *Slow Learner*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi lebih tepat disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.2.1 Tempat (*place*)

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 17 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Sindangmulih Sukamenak Purbaratu Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Kode Pos 46196. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian dalam upaya untuk mengetahui proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner*.

3.2.2 *Pelaku (actors)*

Subjek yang diambil untuk dianalisis lebih dalam mengacu pada Moleong (2017) dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa ABK *slow learner* berinisial LN di kelas inklusif (IX F) SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang digunakan, yakni:

- (1) Salah satu siswa ABK dengan kriteria yang memenuhi ciri-ciri siswa *Slow Learner* dari 32 siswa ABK di SMP Negeri 17 Tasikmalaya.
- (2) Mengikuti asesmen awal yang dilaksanakan oleh guru BP/BK untuk seluruh siswa ABK di SMP Negeri 17 Tasikmalaya.
- (3) Terdapat rekomendasi dari sekolah dasar yang menyatakan bahwa siswa tersebut merupakan siswa ABK (meskipun belum berbentuk dokumentasi, hanya secara lisan).
- (4) Merupakan siswa yang direkomendasikan oleh guru BP/BK di satuan pendidikan.
- (5) Siswa yang mendapatkan izin orang tua dan wali kelas untuk menjadi subjek penelitian.
- (6) Mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat memberikan informasi yang lengkap berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

3.2.3 *Aktivitas (activity)*

Aktivitas dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumentasi kepada siswa, wakil kepala sekolah kurikulum, dan guru pelajaran matematika.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang diterapkan harus dipilih dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Sugiyono, (2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, *participant observation*, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, agar dapat mengetahui proses pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta informasi tentang kendala yang dihadapi ABK terkhusus anak yang termasuk kedalam *slow learner*, pada saat pembelajaran matematika di kelas. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

3.3.1 Observasi (tidak terstruktur)

Observasi merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2022, p.145). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang diteliti dalam proses pembelajaran matematika pada ABK. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Didalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2022, p.146). Observasi digunakan untuk proses pengamatan terhadap fenomena lapangan, proses KBM.

3.3.2 Wawancara (semi terstruktur)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2022, p.231). Adapun macam-macam wawancara terdiri dari tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi struktur (*semistructure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructure*

interview). Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan suatu proses wawancara yang mengandalkan panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan topik yang dibahas, dengan memberikan kebebasan lebih dalam penyusunan pertanyaan dibandingkan wawancara terstruktur (Meoleong, 2017). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk menggali serta memperoleh informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Selain itu, wawancara ini dilaksanakan dengan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat menyesuaikan dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi karena menurut Moleong, (2017):

- Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki (p.217).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri namun tidak menutup kemungkinan adanya instrumen pendukung, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2022) bahwa setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (p.223 – 224). Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus, memilih informasi sebagai sumber data, pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

3.4.1 Observasi

Instrumen observasi yang digunakan berupa panduan berisi rambu-rambu pengamatan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan observasi

yakni melihat hal apa saja yang harus diamati agar tidak keluar dari tujuan penelitian. Adapun rambu-rambu pengamatan (instrumen observasi) disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rambu-Rambu Pengamatan (Instrumen Observasi)

No.	Aspek	Indikator
1	Penyelenggaraan Sekolah Inklusif	a. Ketersediaan dokumen pendukung penetapan sebagai sekolah penyelenggara Sekolah Inklusif b. Ketersediaan data siswa ABK c. Ketersediaan program sebagai Sekolah Inklusif
2	Perencanaan Pembelajaran Matematika	a. Pemahaman guru terhadap keberadaan ABK b. Pemilihan strategi pembelajaran bagi ABK. c. Menyiapkan media dan sumber belajar d. Menyiapkan Metode Pembelajaran khusus untuk ABK e. Menyiapkan RPP, Silabus dll.
3	Pelaksanaan Pembelajaran Matematika	a. Pendahuluan 1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik sebelum proses pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan tercapai. b. Inti 1. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. 2. Melibatkan siswa ABK secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. 3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan guru. 4. Memfasilitasi siswa ABK melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik lisan atau tertulis. 5. Memantau dan membimbing ABK dalam proses pembelajaran. c. Penutup 1. Bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap apa yang sudah dilaksanakan.

No.	Aspek	Indikator
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4	Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran Matematika	a. Merencanakan kegiatan evaluasi bagi siswa ABK. b. Mengidentifikasi ketercapaian kompetensi siswa ABK. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan.

Rambu-rambu pengamatan (Instrumen Observasi) telah divalidasi oleh seorang dosen Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi sebagai validator. Berikut hasil validasi rambu-rambu pengamatan (Instrumen Observasi) yang disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Hasil Validasi Rambu-Rambu Pengamatan (Instrumen Observasi)

No	Tanggal	Kritik dan Saran
1	24 Juli 2025	Rambu-rambu pengamatan sudah dapat digunakan dengan tepat.

Berdasarkan hasil validasi oleh validator menunjukkan bahwa rambu-rambu pengamatan (instrumen observasi) yang digunakan pada penelitian ini telah valid, setelah melakukan proses validasi sebanyak satu kali pada validator. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rambu-rambu pengamatan (instrumen observasi) dapat digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan berupa panduan berisi pedoman wawancara dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan wawancara semi terstruktur yakni melihat hal apa saja yang harus ada agar tidak keluar dari tujuan penelitian. Adapun pedoman wawancara disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator
1	Penyelenggaraan Sekolah Inklusif	a. Ketersediaan dokumen pendukung penetapan sebagai sekolah penyelenggara Sekolah Inklusif

No.	Aspek	Indikator
		b. Ketersediaan data siswa ABK c. Ketersediaan program sebagai Sekolah Inklusif
2	Perencanaan Pembelajaran Matematika	a. Pemahaman guru terhadap keberadaan ABK b. Pemilihan strategi pembelajaran bagi ABK. c. Menyiapkan media dan sumber belajar d. Menyiapkan Metode Pembelajaran khusus untuk ABK e. Menyiapkan RPP, Silabus dll.
3	Pelaksanaan Pembelajaran Matematika	a. Pendahuluan 1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik sebelum proses pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan tercapai. b. Inti 1. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. 2. Melibatkan siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus, antara siswa dengan guru. 3. Memfasilitasi siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik lisan atau tertulis. 4. Memantau dan membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. c. Penutup 1. Bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap apa yang sudah dilaksanakan. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

No.	Aspek	Indikator
4	Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran Matematika	a. Merencanakan kegiatan evaluasi bagi siswa ABK. b. Mengidentifikasi ketercapaian kompetensi siswa ABK. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan.

Pedoman wawancara telah divalidasi oleh seorang dosen Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi sebagai validator. Berikut hasil validasi pedoman wawancara yang disajikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Pedoman Wawancara

No	Tanggal	Kritik dan Saran
1	24 Juli 2025	Pedoman wawancara sudah dapat digunakan dengan tepat.

Berdasarkan hasil validasi oleh validator menunjukkan bahwa pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini telah valid, setelah melakukan proses validasi sebanyak satu kali pada validator. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pedoman wawancara dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Moleong, 2017, p. 248). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.5.1 *Reduksi Data*

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta ke dalaman wawasan yang tinggi untuk dapat merinci data yang diperoleh menjadi bentuk laporan atau data yang terperinci lalu laporan tersebut direduksi,

dirangkum, dipilih hal-hal pokok, lalu difokuskan pada hal-hal yang penting (Satori & Komariah, 2017, p. 219) Tahap reduksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Melakukan studi dokumentasi dan mendeskripsikan hasil pada dokumen yang menjadi bahan acuan untuk melakukan proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner*.
- (2) Melakukan observasi pada proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner*.
- (3) Menyusun hasil observasi menjadi catatan lapangan yang disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik.
- (4) Melaksanakan wawancara untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner*.
- (5) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan agar mudah dipahami.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil dari pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan yang sejenis. Penyajian data dalam penelitian ini adalah uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahap penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Menyajikan hasil studi dokumentasi pada dokumen yang menjadi bahan acuan untuk melakukan proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner*.
- (2) Menyajikan hasil observasi ketika proses pembelajaran matematika.
- (3) Menyajikan hasil wawancara dari proses pembelajaran matematika yang telah dilalui oleh siswa.
- (4) Menggabungkan hasil studi dokumentasi, hasil observasi, dan hasil wawancara lalu dianalisis lebih dalam dan disajikan dalam bentuk uraian. Data ini merupakan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dari hasil studi dokumentasi, hasil observasi, dan diperkuat dari hasil wawancara, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai proses pembelajaran matematika pada siswa ABK *slow learner*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari Januari 2023 sampai dengan Juni 2025. Rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Nov 2022	Jan – Feb 2023	March – Aug 2023	Sept 2023	Okt 2023 – Agu 2024	Sept 2024 – Apr 2025	Mei – Jun 2025
1	Mendapatkan SK pembimbing skripsi							
2	Pengajuan judul							
3	Pembuatan skripsi penelitian							
4	Seminar skripsi							
5	Pelaksanaan penelitian							

No.	Kegiatan	Bulan						
		Nov 2022	Jan – Feb 2023	March – Aug 2023	Sept 2023	Okt 2023 – Agu 2024	Sept 2024 – Apr 2025	Mei – Jun 2025
8	Pengolahan dan analisis data							
9	Penyusunan skripsi							
10	Sidang skripsi tahap I							
11	Sidang skripsi tahap II							

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX F SMP Negeri 17 Tasikmalaya yang berada di Jl. Sindangmulih Sukamenak Purbaratu Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Kode Pos 46196. SMP Negeri 17 Tasikmalaya merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan terakreditasi A. Kurikulum yang digunakan saat pembelajaran adalah kurikulum 2013 bagi kelas IX dan kurikulum merdeka bagi kelas VII dan VIII. Di SMPN 17 Tasikmalaya terdapat fasilitas berupa ruang guru, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang BK, perpustakaan, mushola, ruang musik dan ruang kelas sebanyak 33 ruang, dengan rincian kelas 7 (11 kelas), kelas 8 (11 kelas), dan kelas 9 (10 kelas). Total guru matematika yang ada di SMP Negeri 17 Tasikmalaya adalah 6 orang dari 44 orang guru di SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Setiap kelas memiliki jumlah siswa maksimal 32-34 siswa. Terdapat 32 orang siswa ABK di SMP Negeri 17 Tasikmalaya dari kelas VII - IX dari total 1065 siswa.